

**PENGARUH PEMBELAJARAN *CIRC* DENGAN MEDIA
PURAWA (PUZZLE AKSARA JAWA) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SDN Medari Ngadirejo Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:

Anisa Triasti Aningsih
15.0305.0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *CIRC* DENGAN MEDIA
PURAWA (PUZZLE AKSARA JAWA) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SDN Medari Ngadirejo Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:

Anisa Triasti Aningsih
15.0305.0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *CIRC* DENGAN MEDIA
PURAWA (PUZZLE AKSARA JAWA) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SDN Medari Ngadirejo Temanggung)**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Anisa Triasti Aningsih
15.0305.0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN *CIRC* DENGAN MEDIA PURAWA
(PUZZLE AKSARA JAWA) TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS AKSARA JAWA**



Dosen Pembimbing I

Dr. Purwati, MS.,Kons
NIK :19600802 198503 2 003

Magelang, 03 Juli 2019

Dosen Pembimbing II

Galih Istiningsih, M.Pd
NIK : 128906100

PENGESAHAN
PENGARUH PEMBELAJARAN CIRC DENGAN MEDIA PURAWA
(PUZZLE AKSARA JAWA) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
AKSARA JAWA

Oleh:
Anisa Triasti Aningsih
15.0305.0018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Purwati,MS.,Kons. (Ketua / Anggota)
2. Galih Istiningsih,M.Pd. (Sekertaris / Anggota)
3. Drs. Arie Supriyatno,M.Si. (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Anisa Triasti Aningsih
NPM : 15.0305.0018
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *CIRC* dengan Media Purwa (Puzzle Aksara Jawa) Terhadap Ketrampilan Menulis Aksara Jawa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerimasanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 03 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Anisa Triasti Aningsih
NPM : 15.0305.0018

MOTTO

“Mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat antara sebagian dengan sebagian yang lainnya” (HR. Bukhari dan Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Supadi dan Ibu Suryati yang setia memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan, dan motivasi.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH PEMBELAJARAN *CIRC* DENGAN MEDIA
PURAWA (PUZZLE AKSARA JAWA) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
(Penelitian pada Siswa Kelas IV di SDN Medari Ngadirejo Temanggung)**

Anisa Triasti Aningsih

ABSTRAK

Menulis aksara Jawa merupakan salah satu pembelajaran yang sulit bagi siswa, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan menulis aksara Jawa rendah, oleh hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *CIRC* dengan Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas IV di SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, khususnya pola *Quasi Experimental Design*. Pembelajaran *CIRC* dengan Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) terhadap ketrampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas IV di SD Negeri Medari berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas IV di SD Negeri Karanggedong berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data melalui soal tes kemudian dianalisis menggunakan Uji One Way Anova dengan IBM SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *CIRC* dengan Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) berpengaruh terhadap keterampilan menulis Aksara Jawa. Dibuktikan dengan hasil analisis uji *One Way Anova* pada tes dengan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 0,05, nilai $F_{hitung} = 45.584 > F_{0,05} (3;116)$ sebesar 2.68. Sedangkan hasil observasi dengan analisis *One Way Anova* diperoleh probabilitas nilai signifikansi $F_{hitung} = 45.584 > F_{0,05} (3;116)$.

Kata kunci : Pembelajaran *CIRC* dengan Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa), Keterampilan Menulis

***THE EFFECT OF CIRC LEARNING WITH PURAWA MEDIA
(AKSARA JAWA PUZZLE) ON AKSARA JAWA WRITING
SKILLS***

*(Research on Class IV at Students at Medari Elementary School,
Ngadirejo, Temanggung)*

Anisa Triasti Aningsih

ABSTRACT

Writing Javanese script is one of the difficult lessons for students, so students are passive in learning. This results in low Javanese writing skills, therefore this study aims to determine the effect of CIRC learning with PURAWA Media (Javanese Script Puzzle) on Javanese Script writing skills in fourth grade students in Medari Elementary School, Ngadirejo District, Temanggung District Academic Year 2018/2019.

This type of experimental research uses the Nonequivalent Control Group Design, specifically the Quasi Experimental Design pattern. CIRC learning with PURAWA Media (Javanese Puzzle) on Javanese Script writing skills in fourth grade students at Medari Public Elementary School amounted to 30 students at the experimental class, while Grade IV Students at Karanggedobg Public Elementary School numbered 30 students as a control class. The sampling technique uses saturated sampling. Data collection through the question was then analyzed using the One Way Anova Test with IBM SPSS 25.

The results showed that CIRC learning with PURAWA (Javanese Scripts Puzzle) media had an effect on Javanese script writing skills. It is proven by the One Way Anova test analysis on the test with probability values obtained at a significance level of 0,05, the value of F calculated = $45.584 > F_{0,05}(3;116)$ of 2.68. while the probability of observations with One Way Anova analysis obtained the probability of a significance value F count = $45.584 > F_{0,05}(3;116)$.

Keywords: CIRC Learning with Media PURAWA (Javanese Script Puzzle), Writing Skills.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran *CIRC* dengan Media Purwa (Puzzle Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Medari Ngadirejo Kabupaten Temanggung)”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Riana Mashar,M.Si.,Psi Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

5. Dr. Purwati, MS.,Kons, Selaku Pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
7. Sa'bani.S.Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Medari Ngadirejo yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 03 Juli 2019
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa.....	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
2. Aksara Jawa	11
B. Model Pembelajaran CIRC dengan Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa).....	19
1. Model Pembelajaran CIRC (Pengertian,Manfaat ,Tujuan, sintaks, fase).....	19

	Halaman
2. Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa)	25
C.Penerapan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> dengan Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa	32
D. Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
G. Validitas dan Reabilitas	45
H. Prosedur Penelitian.....	57
I. Metode Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	63
2. Deskripsi Data Penelitian	68
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Postest</i>) Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol	79
4. Uji Prasyarat Analisis.....	83
B. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Aksara Jawa	15
2 Sandhangan Aksara Jawa	15
3 Pasangan Aksara Jawa	17
4 Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media PURAWA	33
5 Model Penelitian	40
6 Kisi-kisi Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa	47
7 Kisi-kisi Tes	48
8 Hasil Validasi Butir Soal Essay	51
9 Hasil Reabilitas Soal Essay	53
10 Kualifikasi Daya Beda	54
11 Hasil Daya Beda	54
12 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	55
13 Hasil Kriteia Indeks Kesukaran Soal	56
14 Jadwal Penelitian	65
15 Hasil Validasi Ahli	69
16 Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	71
17 Hasil Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol	74
18 Hasil Tes Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	76
19 Hasil Tes Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol.....	78
20 Data Perbandingan Pretes dan Postes Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa	80
21 Data Perbandingan Pretes dan Postes Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa	82
22 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Melalui Observasi	83
23 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Melalui Tes	84
24 Hasil Uji Homogenitas Melalui Observasi	85
25 Hasil Uji Homogenitas Melalui Tes	85
26 Hasil Uji Anova Melalui Observasi	87
27 Hasil Uji Anova Melalui Tes	87

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Kerangka Pikir Penelitian	38
2 Prosedur Penelitian	60
3 Diagram Batang Hasil Observasi Pengukuran Awal Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	72
4 Hasil Ketercapaian Aspek Keterampilan Menulis Melalui Observasi Kelas Eksperimen	73
5 Diagram Batang Hasil Observasi Pengukuran Awal Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas Kontrol	75
6 Hasil Ketercapaian Aspek Keterampilan Menulis Melalui Observasi Kelas Kontrol	76
7 Diagram Batang Hasil Tes Menulis Aksara Jawa Kelas Eksperimen	78
8 Diagram Batang Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa	79
9 Grafik Perbandingan Pretes dan Posttest Aspek Keterampilan Menulis Aksara Jawa	81
10 Grafik Perbandingan Pretes dan Postes Aspek Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Tes	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian SD Negeri Medari Ngadirejo	98
2 Surat Izin Penelitian SD Negeri Karanggedong.....	99
3 Surat Bukti Penelitian SD Negeri Medari	100
4 Surat Bukti Penelitian SD Negeri Karanggedong.....	101
5 Surat Izin Validasi Instrumen	102
6 Surat Uji Kelayakan Instrumen dengan Dosen	103
7 Instrumen Keterampilan Menulis Aksara Jawa	136
8 Perangkat Pembelajaran	148
9 Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS	236
10 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa	237
11 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Tes Menulis Aksara Jawa	243
12 Dokumentasi Penelitian	245
13 Contoh Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa	251

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis aksara jawa merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis aksara jawa salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar pada pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia. Kegiatan menulis aksara jawa merupakan suatu hal yang penting bagi siswa karena sebagai salah satu bentuk cara untuk melestarikan kebudayaan Jawa yang sekarang ini sudah semakin pudar. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 Pasal 13 yang berbunyi “Semua Satuan Pendidikan di Jawa Tengah wajib melaksanakan Pelajaran Bahasa Jawa”, yang bertujuan menjaga dan memelihara kelestarian budaya Jawa dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Jawa di berbagai jenjang pendidikan.

Selanjutnya Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor:423.5/5/2010 Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah terdiri atas empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam pembelajaran di sekolah. Aspek membaca dan menulis dalam pelajaran Muatan Lokal, diajarkan dengan menggunakan huruf latin dan menggunakan aksara jawa.

Pembelajaran Akasara Jawa dalam menyampaikan materi tentu membutuhkan model, media atau metode yang digunakan dengan tepat hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Hal tersebut guru perlu meembangkan model atau media pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak mudah bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Medari Ngadirejo Temanggung tanggal 05 November 2018 dengan ibu Dwi Eny Nurwahyuningsih selaku Guru Kelas IV didapatkan hasil bahwa sekitar 85% siswa masih kesulitan dalam penulisan huruf aksara Jawa. Selain hal itu siswa masih susah untuk menghafal bentuk aksara jawa dan masih susah untuk membedakan bentuk aksara jawa satu dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi langsung oleh siswa kelas IV yang bernama Chandra mengenai menulis aksara jawa. Chandra mengatakan masih bingung dan kurang paham tentang penulisan kalimat menjadi tulisan menggunakan aksara Jawa. Chandra masih kesulitan dalam mengubah kalimat abjad latin menjadi huruf aksara Jawa carakan.

Foktor lain yang dapat mempengaruhi siswa kesulitan dalam menulis aksara Jawa yakni guru kurang dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa jawa yang digunakan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga masih banyak siswa yang masih bingung dan

kesulitan dalam menulis huruf aksara Jawa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang variatif, karena guru hanya menggunakan model yang belum divariasikan dengan media pembelajaran maupun metode yang digunakan. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung siswa masih merasa bingung dalam mengerjakan menulis aksara Jawa, sehingga ketika guru memberikan soal penugasan mengenai menulis aksara Jawa terdapat siswa yang mencontoh jawaban teman lain dan ramai sendiri. Adanya hal tersebut keterampilan menulis siswa masih perlu dikembangkan terutama pada keterampilan menulis aksara Jawa.

Guru di SD Negeri Medari Ngadirejo sudah melakukan upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa. Upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa yakni melalui media langsung yaitu papan tulis, namun hasil yang diperoleh belum mencapai hasil maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Selain kegiatan tersebut guru juga melakukan upaya yang lain seperti siswa diminta mengamati gambar huruf aksara Jawa lalu dituliskan ke dalam buku tulis dan siswa diberikan kalimat yang nantinya dirubah menjadi huruf aksara Jawa, namun dari upaya yang dilakukan tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Kegiatan yang sudah dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa, namun belum

mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa masih kebingungan mengenai penulisan ataupun membedakan huruf aksara Jawa.

Beberapa hal tersebut perlu adanya alternatif lain untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV di SD Negeri Medari Ngadirejo Temanggung. Oleh karena itu penulis ingin melakukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada aksara Jawa yakni dengan memvariasikan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Model pembelajaran *CIRC* yaitu suatu model pembelajaran pengelompokan kecil, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok baik homogen atau heterogen sesuai perintah yang disampaikan pendidik tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, selanjutnya penilaian dan kuis. Siswa diajak berpikir kritis dan bekerja sama sesuai kelompoknya sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan baik secara membaca ataupun menulis.

Melalui pembelajaran Bahasa Jawa mengenai aksara Jawa dengan model pembelajaran *CIRC* ini diharapkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Medari Ngadirejo Temanggung dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran yang akan dilakukan didukung dengan adanya media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) yakni media yang berbentuk persegi, dimana persegi tersebut adalah papan dan terdapat potongan-potongan puzzle yang nantinya siswa akan merangkai potongan-potongan puzzle menjadi perintah. Terdapat potongan puzzle

yang akan digunakan, sehingga semua siswa dapat mengenal dan memahami huruf aksara Jawa. Setiap kelompok pada awal siswa akan mengenal aksara Jawa terlebih dahulu, setelah mendapatkan kelompok masing-masing kelompok mendapatkan beberapa puzzle untuk digabungkan menjadi sebuah huruf aksara Jawa. Setelah semua siswa memahami huruf aksara Jawa, guru dapat memberikan soal tentang kalimat berupa huruf latin yang nantinya siswa dapat menuliskan ke dalam huruf aksara Jawa. Pembelajaran ini menuntut siswa dalam keterampilan menulis huruf aksara Jawa melalui berpikir kritis dan kerja kelompok.

Beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka upaya yang dilakukan untuk mengambil judul penelitian yaitu Pengaruh Pembelajaran *CIRC* dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Medari Ngadirejo Kabupaten Temanggung). Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengenai aksara Jawa semakin meningkat dan mendapatkan nilai yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum mengkombinasi metode pembelajaran dengan media pembelajaran bahasa Jawa sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Penggunaan model dan media pembelajaran kurang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa kesulitan dalam menulis menggunakan huruf aksara Jawa sehingga hasil menulis aksara Jawa siswa masih dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran dengan menggunakan media dan keterampilan menulis aksara Jawa siswa di kelas IV SD N Medari Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang cenderung siswa belum memahami aksara Jawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti memberikan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Apakah ada pengaruh dari pembelajaran *CIRC* dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV SD Negeri Medari Ngadirejo Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembelajaran *CIRC* dengan media

PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi orang lain, adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan media inovatif yaitu penggunaan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada materi aksara Jawa kelas IV di SD Negeri Medari Ngadirejo Temanggung untuk meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran serta pengaruh keterampilan menulis aksara Jawa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Memudahkan bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penerapan dari ilmu yang telah didapatkan oleh peneliti.
- 2) Memberikan pengalaman dan menambah wawasan yang baru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa guna untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan keterampilan berbahasa ini setiap individu dapat berkomunikasi dengan individu lain. Selain itu keterampilan berbahasa guna untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat yang dimiliki oleh setiap individu. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa (Doyin dan Wagiran 2009:12).

Berbeda dengan Doyin dan Wagiran yang menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang harus terampil dalam kosa kata, struktur kalimat, pengembangan bahasa dan logika berbahasa. Menurut Saddhono (2012:96) menulis ialah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam bahasa tulis sebagai medianya.

Menulis memiliki kedudukan yang sangat penting bagi siswa karena menulis merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan definisi menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu penyampaian ide, gagasan, pesan atau pikiran seseorang yang disampaikan dengan bentuk tulisan secara terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan dalam menciptakan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik, (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan seperti esai, artikel, cerita pendek atau makalah (Doyin dan Wagiran 2009:12). Sedangkan kegiatan menulis memiliki tujuan yang pada dasarnya untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Menurut Erlina Syarif, dkk (2009:6) tujuan

menulis adalah:1) menginformasikan segala sesuatu, 2) membujuk, 3) mendidik, 4) menghibur.

Menurut Nurudin (2010:39) asas menulis yang baik yaitu: kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan penegasan. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:250) dalam menilai tulisan terdapat beberapa kriteria antara lain: kualitas dan ruang lingkup isi, oranisasi dan penyajian isi, komposisi, kohesi dan koherensi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik, kerapian tulisan, kebersihan, respon afektif pengajar terhadap karya tulis. Dari kesembilan indikator tersebut, peneliti menggunakan indikator kerapian tulisan, sedangkan indikator kecepatan dikutip dari buku (Sardiman 2011:93).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki komponen atau indikator dan maupun asas menulis yang harus diperhatikan. Karena tulisan atau pendapat yang disampaikan oleh seseorang agar dipahami oleh orang lain, hal tersebut memiliki kriteria dalam menilai tulisan. Kriteria tulisan itulah yang menjadikan orang lain atau pembaca dapat memahami apa yang dituangkan oleh seseorang dalam bentuk tulisan. Keenam indikator tersebut, peneliti menggunakan indikator ketepatan (kejegan tulisan), kejelasan (bentuk tulisan) dalam menulis Aksara Jawa dua indikator tersebut digunakan agar tidak terjadi salah huruf dan salah tulis. Melalui bentuk setiap huruf dan kegunaan huruf membentuk kata, seorang

penulis dapat memahami dan terhindar tentang kesalahan buruf atau meletakkan huruf. Sehingga indikator keterampilan menulis aksara Jawa adalah keajegan tulisan, bentuk tulisan, kerapian tulisan, dan kejelasan tulisan.

2. Aksara Jawa

Sejarah Aksara Jawa dari Tinjauan Historis Budaya Jawa selain terkenal dengan bahasa dan tata krama, juga memiliki huruf atau aksara Jawa. Huruf itu tak terjadi dengan sendirinya, namun ada sejarah dibalik terciptanya huruf ini. Cerita terkandung banyak makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya tentang berbagai ajaran luhur tentang mengemban amanat, sikap ksatria, loyal terhadap atasan, memegang teguh kejujuran, kerendahan atasan mengakui kesalahannya, tentang keserakahan atau nafsu yang mampu dikalahkan oleh kesucian.

Sejarah aksara Jawa berupa legenda *hanacaraka* itu berasal dari aksara Brahmi yang asalnya dari Hindhustan. Di negeri Hindhustan tersebut terdapat bermacam-macam aksara, salah satunya yaitu aksara Pallawa yang berasal dari India bagian selatan. Dinamakan aksara Pallawa karena berasal dari salah satu kerajaan yang ada di sana yaitu Kerajaan Pallawa. Aksara Pallawa itu digunakan sekitar pada abad ke-4 Masehi. Di Nusantara terdapat bukti sejarah berupa prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur, ditulis dengan menggunakan aksara Pallawa. Aksara Pallawa ini menjadi ibu dari semua aksara yang ada di Nusantara, antara lain: aksara hanacaraka, aksara Rencong (aksara

Kaganga), surat Batak, aksara Makassar dan aksara Baybayin (aksara di Filipina).

Menurut Hartati dalam (Rohmadi, 2011:193) aksara hanacaraka itu dibagi menjadi lima masa utama, yaitu:

- 1). Aksara Pallawa berasal dari India Selatan. Jenis aksara ini mulai digunakan sekitar abad ke 4 dan abad ke 5 masehi. Salah satu bukti penggunaan jenis aksara ini di Nusantara adalah ditemukannya prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur.
- 2). Aksara Kawi Wiwitan, perbedaan antara aksara Kawi Wiwitan dengan aksara Pallawa itu terutama terdapat pada gayanya. Aksara Pallawa itu dikenal sebagai salah satu aksara monumental, yaitu aksara yang digunakan untuk menulis pada batu prasasti. Aksara Kawi Wiwitan utamanya digunakan untuk nulis pada lontar, oleh karena itu bentuknya menjadi lebih kursif.
- 3). Aksara Kawi Pungkasan kira-kira setelah tahun 925, pusat kekuasaan di pulau Jawa berada di daerah Jawa Timur. Sebenarnya aksara Kawi Pungkasan ini tidak terlalu banyak perbedaannya dengan aksara Kawi Wiwitan. Jadi perbedaan ini tidak hanya perbedaan dalam waktu saja, namun juga pada perbedaan tempatnya.
- 4). Aksara Majapahit dalam sejarah Nusantara pada masa antara tahun 1250- 1450 M, ditandai dengan dominasi Kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Aksara Majapahit ini juga menunjukkan adanya pengaruh dari

gaya penulisan di frontal dan bentuknya sudah lebih indah dengan gaya semi kaligrafis.

- 5). Aksara pasca-Majapahit setelah zaman Majapahit hampir tidak ditemukan bukti penulisan penggunaan aksara Jawa, tiba-tiba bentuk aksara Jawa menjadi bentuk yang modern.
- 6). Munculnya aksara hanacaraka baru setelah jaman Majapahit, muncul jaman Islam dan juga jaman kolonialisme barat di tanah Jawa. Di jaman ini muncul naskah-naskah manuskrip yang pertama yang sudah menggunakan aksara Hanacaraka baru. Naskah-naskah ini tidak hanya ditulis di daun palem (lontar atau nipah) lagi, namun juga di kertas dan berwujud buku atau codex (kondheks).

Aksara Jawa berjumlah 20 huruf tidak lahir begitu saja. Aksara yang berjumlah 20 lahir dari kisah Ajisaka. Dikisahkan ada seorang pemuda tampan yang sakti mandraguna, yaitu Ajisaka. Ajisaka tinggal di pulau Majethi bersama dua orang punggawa (abdi) setianya yaitu Dora dan Sembada. Kedua abdi ini sama-sama setia dan sakti. Satu saat Ajisaka ingin pergi meninggalkan pulau Majethi. Dia menunjuk Dora untuk menemaninya mengembara. Sedangkan Sembada, disuruh tetap tinggal di pulau Majethi. Ajisaka menitipkan pusaka andalannya untuk dijaga oleh Sembada. Dia berpesan supaya jangan menyerahkan pusaka itu kepada siapa pun, kecuali pada Ajisaka sendiri. Singkat cerita Aji Saka mengalahkan Dewata Cengkar dan berkuasa di Medang Kamulan.

Setelah menjadi raja ia menyuruh Sembada untuk mengambil pusakanya. Sesampai dipulau Majethi, Dora menemui Sembada untuk mengambil pusaka. Sembada teringat akan pesan Ajisaka saat meninggalkan pulau Majethi untuk tidak menyerahkan pusaka tersebut kepada siapa pun kecuali kepada Ajisaka. Dora yang juga berpegang teguh pada perintah Ajisaka untuk mengambil pusaka memaksa supaya pusaka itu diserahkan. Kedua abdi setia tersebut beradu mulut bersikukuh pada pendapatnya masing-masing. Dan akhirnya mereka berdua bertempur. Pada awalnya mereka berdua hati-hati dalam menyerang karena bertarung melawan temannya sendiri. Tetapi pada akhirnya benar-benar terjadi pertumpahan darah. Sampai pada titik akhir yaitu kedua abdi tersebut tewas dalam pertarungan karena sama-sama sakti. Berita tewasnya Dora dan Sembada terdengar sampai Ajisaka. Dia sangat menyesal atas kesalahannya yang membuat dua punggawanya meninggal dalam pertarungan. Dia mengenang kisah kedua punggawanya lewat deret aksara.

Aksara Jawa hingga sekarang masih digunakan di dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Aksara Jawa terintegrasi pada mata pelajaran bahasa Jawa.

1) Aksara Nglegena

Materi menulis aksara Jawa, peneliti membatasi hingga penggunaan *sandhangan* karena materi yang terdapat pada kurikulum kelas IV hanya mencakup penulisan aksara Jawa

dengan *sandhangan* tetapi peneliti juga mengajarkan pasangan aksara Jawa secara sederhana. Aksara *nglegena* (Jawa: "wuda") yaitu huruf yang belum mendapat tambahan *sandhangan*. Abjad Jawa (carakan) terdiri atas 20 buah huruf, yaitu:

Tabel 1
Aksara Jawa

Aksara Jawa				
a	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
p	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

2) Sandhangan

Sandhangan kita butuhkan dalam menulis Jawa sebagai pelengkap. Sandhangan adalah sebagai pelengkap aksara Jawa kita akan mengenal yang namanya: wulu, taling, taling tarung, suku, cecak, layar, cakra, ke'ret, pe'ngkal, dan pate'n. Seperti apa bentuk dan perannya dalam penulisan aksara Jawa dapat kita lihat pada Tabel 2 di bawah ini secara lengkap.

Tabel 2
Sandhangan Aksara Jawa

Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan
Wulu	i	Tanda Vokal i
Suku	u	Tanda Vokal u
Taling	ɿ	Tanda Vokal ě
Pepet	e	Tanda Vokal e
Taling tarung	[o	Tanda Vokal o
Layar	/	Tanda Ganti Konsonan r
Wignyan	H	Tanda Ganti Konsonan h
Cecak	–	Tanda Ganti Konsonan ng
Pangkon	\	Tanda Penghilang Vokal
Pengkal	-	Tanda Ganti Konsonan ya
Cakra]	Tanda Ganti Konsonan ra
Cakra Keret)	Tanda Ganti Konsonan re

3) Pasangan

Aksara pasangan ialah huruf Jawa seperti halnya carakan, yang jumlahnya juga 20 buah, tetapi bentuk dan fungsinya berbeda. Penulisan huruf pasangan ada yang di depan huruf carakan dan ada yang dibelakang huruf carakan. Fungsi huruf pasangan adalah untuk menghilangkan tanda pangkon dan untuk

mematikan huruf di depan atau di atasnya. Pasangan dapat diartikan sebagai “setelan”, karena setiap huruf Jawa mempunyai pasangan sendiri-sendiri seperti Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Pasangan Aksara Jawa

Pasangan Aksara Jawa				
H	N	C	R	K
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
F	T	S	W	L
Da	Ta	Sa	Wa	La
P	D	J	Y	V
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
M	G	B	Q	Z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

3. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan menulis aksara Jawa pada penelitian ini adalah suatu keterampilan yang diwujudkan dalam rangkaian lambang huruf carakan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis aksara Jawa pada hakikatnya mengubah huruf abjad menjadi huruf aksara Jawa. Menulis aksara menuntut adanya pemahaman, ketelitian dan latihan yang terus – menerus. Hal ini bertujuan supaya dapat menghasilkan tulisan aksara Jawa dengan baik dan maksimal. Tulisan yang baik dalam kegiatan menulis aksara Jawa dapat dilihat pada ketepatan penulisan aksara Jawa beserta perangkatnya sesuai dengan kaidah penulisan yang semestinya.

Mengacu pada penertian menulis yang didefinisikan di atas, menulis aksara jawa merupakan suatu kegiatan pengalihan huruf abjad latin menjadi huruf abjad carakan. Aksara jawa memiliki 20 huruf utama yang disebut dengan kasara nglegena. Menurut S. Hadiwirosono (2010:5) aksara nglegena adalah aksara yang belum mendapat *sandhangan* atau belum diberi *sandhangan* (belum disandhangi).

Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor:423.5/5/2010 Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah terdiri atas empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keputusan tersebut menyebutkan bahwa kompetensi dasar materi pembelajaran terutama pada keterampilan menulis aksara Jawa kelas IV SD yakni menulis kalimat

sederhana berhuruf Jawa menggunakan *sandhangan panyigeg wanda* dan *wyanjana*..

Kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa merupakan suatu kegiatan pengalihan huruf abjad latin menjadi huruf carakan berhuruf Jawa. untuk mngungkapkan ide atau gagasan yang disampaikan dengan tulisan aksara Jawa. keterampilan aksara Jawa tumbuh karena proses belajar atau latihan yang dilakukan secara rutin dan terarah.

B. Model Pembelajaran CIRC dengan Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa)

1. Model Pembelajaran CIRC (Pengertian,Manfaat ,Tujuan, sintaks, fase)

a. Pengertian CIRC

Model pembelajaran CIRC dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. Metode ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Pembelajaran CIRC, dalam setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan (Huda,2013:221).

Perihal membaca, menulis dan seni berbahasa memasukkan serangkaian keterampilan turunan yang masing-masingnya membutuhkan pendekatan berbeda-beda. Misalnya, prosedur optimal untuk mengajarkan pemahaman membaca atau kosa kata tentu saja akan berbeda dengan mengajarkan pengkodean, pengujaran, penulisan atau teknik berbahasa. Program yang akhirnya dikembangkan dan diteliti disebut CIRC (Madden, Slavin, dan Stevens, 1986). Seluruh rencana pengembangan difokuskan pada penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai suatu kendaraan yang bisa digunakan untuk memperkenalkan latihan yang diperkenalkan dalam penelitian akhir-akhir ini pada membaca dan menulis ke dalam latihan kelas yang rutin, dan untuk menanamkan pembelajaran kooperatif di dalam susunan program membaca dan menulis dasar.

Unsur-unsur utama CIRC disajikan dalam bagian berikut (lihat Stevens, & Farnish, 1987). Program CIRC terdiri dari tiga unsur utama, aktivitas sadar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, dan seni berbahasa/menulis integral. Semua aktivitas ini, siswa bekerja dalam kelompok belajar heterogen (Sharan:2014:31). Model pembelajaran CIRC dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Siswa

ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen.

Pertama-tama mereka, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan (*reward*) diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis. Karena setiap anggota (siswa) bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan membaca mereka, maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dan komposisi (karangan) yang mereka tulis secara mandiri (Huda,2012:126).

Berdasarkan pendapat yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan salah satu pembelajaran tipe kooperatif. Pembelajaran ini lebih spesifik dalam kegiatan belajar membaca dan menulis dasar untuk siswa, yang disajikan melalui kelompok belajar yakni terdiri dari kelompok heterogen maupun kelompok homogen. Melalui kelompok belajar ini diharapkan setiap anggota dapat

mengemukakan pendapat yang dapat mengembangkan keterampilan membaca ataupun menulis siswa.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

- 1) Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut (Huda,2013:222). Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Guru bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Menurut (Suprijono,2012:130) langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.

6) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran CIRC memiliki langkah-langkah yakni:

1. Siswa dibagi kelompok, setiap kelompok beranggota 4 orang.
2. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa mendiskusikan untuk menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
5. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas, dapat dilihat beberapa tahap sebagai berikut (Huda,2013:222):

Tahap 1: Pengenalan Konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka

akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Tahap 3: Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Secara khusus menurut Huda (2013:221) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat pengembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.

- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dengan lingkungan siswa.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2. Media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa)

a. Pengertian Media

Media pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan tercapai secara optimal jika dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik. Seperti yang dikatakan (Hasnida, 2015:34) Media pembelajaran adalah sarana pembawa pesan atau wahana dari pesan yang mengandung minat anak untuk belajar yang berasal dari sumber pesan (guru) dan diteruskan kepada penerima pesan

(peserta didik) supaya komunikasi lebih objektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sedangkan (Sutirman, 2013:15) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dikatakan juga sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berbeda pendapat dengan Sutirman bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Wina Sanjaya “Media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga akan terkait dengan komponen lainnya” (Sanjana, 2013:19). Sedangkan (Musfiqon, 2012: 31) Ruang lingkup media pembelajaran adalah meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Definisi media di atas dapat disimpulkan media merupakan sarana yang digunakan oleh pengajar guna untuk menyampaikan pesan pembelajaran terhadap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely dalam (Daryanto, 2013:9) media memiliki kemampuan dan kedudukan yang efisien dalam pembelajaran. Media memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian.
- 2) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

Menurut (Musfiqon, 2012:30) Ciri-ciri media pembelajaran:

- 1) Semua jenis alat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan minat belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri media yang terdapat di atas, maka dapat disimpulkan media pembelajaran memiliki ciri-ciri yang mampu membantu pendidik dalam menyampaikan materi

pembelajaran untuk siswa. Serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi Media Pembelajaran

(Musfiqon , 2012:35) Secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan gairah belajar siswa
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 4) Menjadikan siswa berintraksi langsung dengan kenyataan.
- 5) Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam
- 6) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemp & Dayton dalam (Sutirman, 2013:17) mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran , yaitu:

- 1) Penyampaian perkuliahan menjadi lebih baik.
- 2) Pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi.
- 5) Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat.
- 6) Pembelajaran dapat berlangsung di mana dan kapan saja.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan.

8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan fungsi media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media memiliki fungsi penting dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran tersebut yakni kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikemas dengan menarik, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain itu fungsi media juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, serta kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan memiliki pengaruh positif terhadap siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. Jenis Media Pembelajaran

(Musfiqon , 2012:70) Media dibedakan menjadi dua yaitu

1) Jenis Media ditinjau dari tampilan

- a) Media visual: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan planel dan papan buletin.
- b) Media audio: radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa
- c) Media kinestetik: dramatisasi, demonstrasi, permainan dan simulasi, karya wisata, kemping atau perkemahan sekolah, survey masyarakat.

2) Jenis Media ditinjau dari Penggunaan

- a) Media proyeksi : proyektor transparansi (OHP), film, film bingkai, film rangkai, proyektor tidak tembus pandang
- b) Media nonproyeksi: Wallsheet, buku cetak dan papan tulis.

c) PURAWA (Puzzle Aksara Jawa)

Games adalah kata yang berasal dari Inggris yang berarti permainan. Menurut Arifin dan Soemargono (2009:852) mengatakan bahwa puzzle adalah nama jenis permainan atau menyusun kembali potongan-potongan kecil dari sebuah gambar untuk melihat jenis suatu fakta yang ada dalam gambar tersebut. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran berbasis *visual* yang memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Gambar juga dapat membantu siswa dalam mengungkapkan informasi yang disajikan dalam bentuk permainan terutama dalam keterampilan menulis.

Puzzle yang digunakan dalam penelitian ini adalah puzzle aksara jawa yang dimana terdiri papan puzzle dan potongan-potongan puzzle terdapat tulisan huruf jawa, dimana nantinya siswa dapat merangkai puzzle sesuai dengan perintah. Puzzle aksara jawa yang digunakan adalah memiliki papan berbentuk persegi panjang, media ini memiliki panjang 60 cm dan lebar 50 cm.

Petunjuk menggunakan media puzzle aksara Jawa pada pembelajaran ini adalah siswa berkumpul secara berkelompok heterogen atau homogen terdiri 4-5 siswa yang sudah ditentukan, masing-masing kelompok mendapatkan media puzzle aksara Jawa. Setelah semua kelompok mendapatkan media puzzle aksara Jawa, guru memberikan soal untuk latihan pertama yang termasuk dalam kategori ringan kepada seluruh siswa untuk merangkai kata atau soal yang disusun ke dalam kotak pintar secara berkelompok. Untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan siswa pada kelompoknya, guru berkeliling melihat siswa yang berkerjasama dalam memecahkan soal yang diberikan. Setelah soal pertama sudah dijawab dan dievaluasi bersama oleh guru dan siswa, dilanjutkan pada soal yang kedua dan seterusnya.

Setiap permainan memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya Puzzle juga memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Wahyuni dan Mauren dalam Anggraeni (2012:15) kelebihan dan kekurangan puzzle sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan Kemampuan kognitif, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

- b) Meningkatkan keterampilan motorik halus, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan otot-otot kecilnya.
 - c) Meningkatkan keterampilan sosial
 - d) Melatih koordinasi mata dan tangan,
 - e) Melatih kesabaran
- 2) Kekurangan
- a) Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk memecahkan

C. Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* dengan Media PURAWA

(Puzzle Aksara Jawa) terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Penelitian yang dilakukan ini menerapkan model kerja kelompok melalui kelompok heterogen atau homogen melalui media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Model pembelajaran *CIRC* adalah siswa kelas IV SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok pertama terdiri dari 4 siswa. Kemudian pada tahap selanjutnya membentuk kelompok kecil atau berpasangan saja yang terdiri dari 2 siswa. Tahap selanjutnya agar siswa lebih memahami konsep, siswa dapat mengerjakan secara individu.

Puzzle aksara Jawa digunakan sebagai media untuk membantu siswa dalam memahami huruf aksara Jawa dan menulis aksara Jawa. Puzzle aksara Jawa ini membutuhkan ketelatenan dan pemahaman huruf

aksara Jawa guna menyusun potongan-potongan gambar. Cara memainkan puzzle aksara Jawa ini dengan menyusun potongan-potongan kecil menjadi sebuah gambar huruf aksara Jawa. Terdapat 20 puzzle huruf aksara Jawa yang harus siswa ketahui dan pahami. Setelah siswa memahami huruf aksara Jawa siswa mencoba menyusun beberapa kata atau kalimat yang sesuai dengan instruksi.

Keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas 4 SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung masih di bawah kriteria, hal ini dibuktikan ketika observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa yang berada di bawah kriteria tersebut, peneliti menggunakan model CIRC melalui media puzzle aksara Jawa diharapkan keterampilan menulis aksara Jawa dapat meningkat. Apabila ditemukan siswa yang menulis kata atau kalimat menggunakan aksara Jawa terdapat kesalahan maka mendapat nilai kurang.

Tabel 4
Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan PURAWA

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)	Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media puzzle aksara Jawa
Tahap 1. Pengenalan Konsep 1. Siswa membentuk kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4 siswa. 2. Siswa bersama guru melakukan apersepsi pembelajaran	Tahap 1. Pengenalan Konsep 1. Siswa bersama guru melakukan apersepsi sebelum masuk pembelajaran 2. Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)	Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media <i>puzzle</i> aksara Jawa
<p>3. Siswa dan guru bertanya jawab dasar tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>Tahap 2. Eksplorasi dan Aplikasi</p> <p>4. Siswa mendapatkan materi dari guru.</p> <p>5. Siswa berdiskusi menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Tahap 3. Publikasi</p> <p>6. Siswa meperesentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>7. Siswa dan guru bersama-sama memberi kesimpulan.</p> <p>8. Guru memberikan penguatan kepada siswa.</p>	<p>dari 4-5 siswa.</p> <p>3. Guru memberikan penguatan kepada siswa.</p> <p>4. Siswa dan guru bertanya jawab dasar mengenai topik yang akan dibahas.</p> <p>Tahap 2. Eksplorasi</p> <p>5. Guru memberikan materi tentang aksara Jawa.</p> <p>6. Guru memberikan petunjuk penggunaan media.</p> <p>Tahap 3. Aplikasi</p> <p>7. Setiap kelompok dibagikan media PURAWA</p> <p>8. Siswa berlatih dan memecahkan masalah dengan menggunakan media PURAWA.</p> <p>Tahap 4. Publikasi</p> <p>9. Setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok yang dilakukan.</p> <p>10. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang diberikan.</p> <p>11. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>12. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p>

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Astuti dalam skripsinya tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran DADU Aksara Jawa Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Kelas IV SD Negeri Bangunharjo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata nilai kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu 68,63 (baik) lebih besar dari 61,91 (cukup) dengan selisih 6,72.
2. Widyastutik dalam skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul Penggunaan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas V SD Negeri Totosari Surakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 65,29% daripada siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.
3. Rahmawati dalam skripsinya tahun 2018 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas IV SD Negeri Keboansikep 1 Kecamatan Gedangan Sidoarjo, berdasarkan hasil belajar bahasa Jawa siswa yang diberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table mengalami peningkatan yakni 62,16% daripada siswa yang diajar dengan model tradisional.

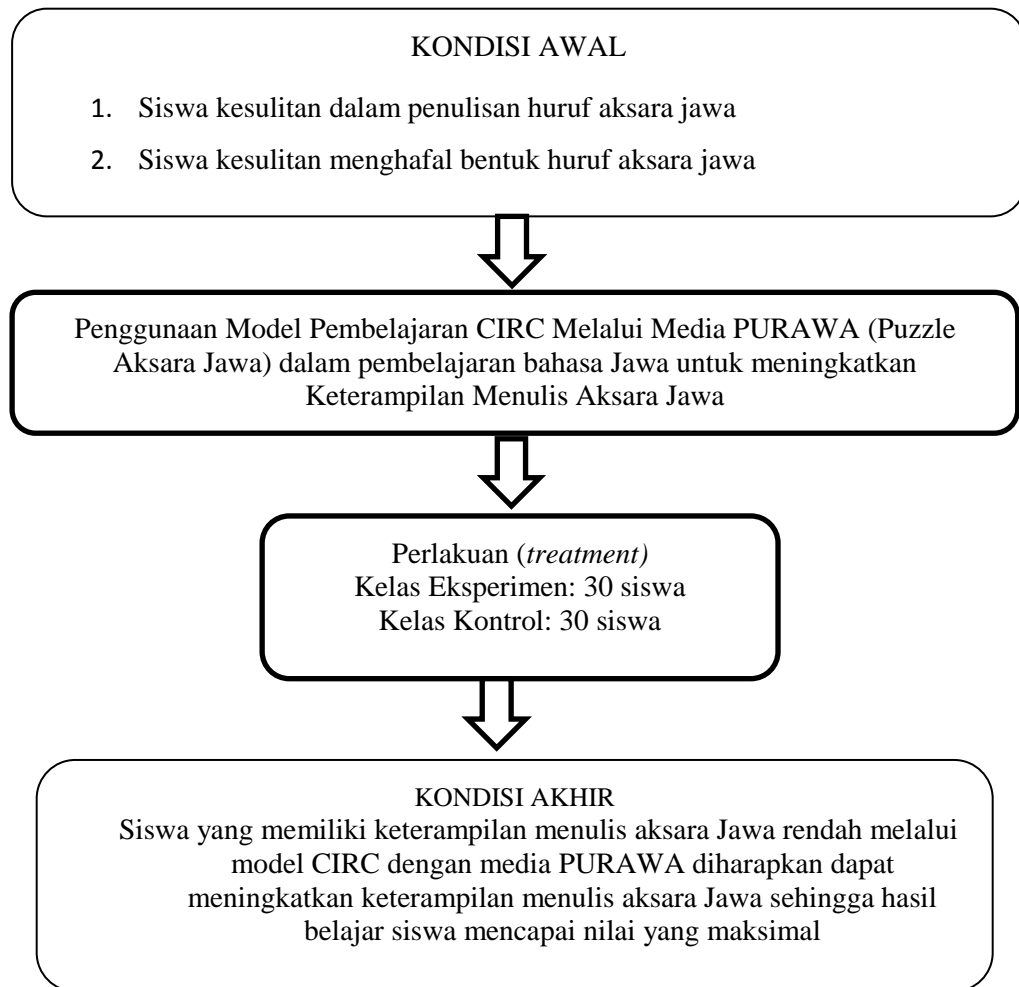
E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori di atas, menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis sangat penting bagi seseorang karena dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan atau komunikasi secara tertulis. Kemampuan menulis aksara Jawa merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu masih ditemukannya siswa yang belum menguasai dan dapat menulis aksara Jawa dengan maksimal. Siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa sehingga siswa mudah merasa bosan dan tidak dapat menulis aksara Jawa. Hal tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa, diperlukan pemahaman dari sistem pembelajaran yang diantaranya belajar dan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung pada mata pelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan masih menggunakan model yang tradisional dan sederhana. Kegiatan tersebut yang dilakukan belum memanfaatkan media pembelajaran untuk memahami siswa. Cara yang dilakukan tersebut kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti belajar menulis aksara Jawa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru lebih kreatif dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Guru juga dapat berinovasi dalam penggunaan model dan media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan juga memiliki daya tarik yang bagus untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Melalui puzzle aksara jawa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan bermain dan memahami serta menghafal huruf aksara jawa. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang masih dalam masa bermain, sehingga media puzzle aksara jawa dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa siswa.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan *treatment* berupa model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen, sedangkan tidak ada *treatment* pada kelas kontrol. Pada pembelajaran bahasa Jawa kelas IV materi menulis aksara Jawa, diharapkan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya hasil yang optimal maka guru dapat menggunakan model pembelajaran CIRC dengan media puzzle aksara jawa dalam pembelajaran menulis aksara jawa. Berikut ini adalah gambar kerangka pikir penelitian ini disajikan pada gambar 1:



Gambar 1

Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang dipilih, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ho: Pengaruh kurang signifikan pada keterampilan berbicara menggunakan Model Pembelajaran CIRC dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) di kelas IV SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
- 2) Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan menulis menggunakan Model Pembelajaran CIRC dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) di kelas IV SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*, metode penelitian tersebut termasuk dalam desain *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian ini mempunyai dua kelompok namun tidak dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah itu diberi *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok tersebut, setelah diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pada pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model CIRC dengan media purawa, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional. Model penelitian *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2016:116) dapat digambarkan dalam skema berikut:

Tabel 5
Model Penelitian

Group	Pre-test	Variable terikat	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : pretest kelompok eksperimen

O2 : posttest kelompok eksperimen

O3 : pretest kelompok kontrol

O4: posttest kelompok kontrol

X : perlakuan pada kelompok eksperimen (penggunaan model CIRC)
dengan media PURAWA

- : tidak ada perlakuan pada kelompok kontrol

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC dengan media PURAWA (Puzzle aksara jawa). Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis aksara jawa. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Model pembelajaran CIRC dengan media puzzle aksara Jawa (PURAWA) merupakan salah satu model kooperatif yakni dengan bermain teka-teki atau puzzle. Siswa dapat memecahkan masalah melalui teka-teki berdasarkan soal yang tersedia. Konsep tersebut siswa dapat belajar dan dikombinasikan dengan bermain, sehingga melalui metode tersebut siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan.

1. Model Pembelajaran CIRC

Model Pembelajaran CIRC merupakan suatu pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok secara heterogen maupun homogen untuk saling berdiskusi, belajar dan mengajarkan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran ini spesifik dalam kegiatan membaca dan menulis dasar untuk siswa, yang disajikan melalui kelompok belajar. Pembelajaran CIRC ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif.

2. Media PURAWA

Media PURAWA merupakan media yang hampir serupa dengan teka-teki dimana media tersebut berbentuk kotak terbuat dari kayu. Kotak tersebut berisikan papan dan terdapat puzzle yang di dalamnya ada tulisan aksara Jawa. Siswa dapat merangkai atau mengurutkan puzzle tersebut sesuai dengan perintah guru atau berdasarkan soal. Setelah siswa belajar dalam kelompok melalui praktik kemudian siswa melakukan pra-penilaian dengan tanya jawab. Selanjutnya siswa diberikan kuis guna untuk mengetahui pemahaman siswa. Skor akhir

yang diperoleh siswa tersebut berpengaruh terhadap pemahaman materi atau prestasi siswa sehingga siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan kuis. PURAWA atau puzzle aksara Jawa adalah media inovatif yang dikombinasikan dengan pembelajaran CIRC yang akan diujikan pada Keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

3. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan menulis merupakan salah satu macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis siswa pada penelitian ini yakni pada keterampilan menulis aksara Jawa, yaitu kemampuan siswa menulis latin yang dirubah menggunakan huruf aksara Jawa secara benar dan sesuai oleh perintahnya. Keterampilan tersebut digunakan untuk melatih siswa dalam pemahaman penulisan menggunakan huruf aksara Jawa.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dan siswa Kelas IV SD Negeri Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Medari dan siswa kelas IV SD Negeri Karanggedong. Keseluruhan sampel yang dipilih adalah 60 siswa dari 2 sekolahan

yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yakni seluruh siswa kelas IV SD Negeri Medari yang berjumlah 30 siswa yakni 16 siswa putra dan 14 siswa putri. Sedangkan kelas kontrol yakni seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karanggedong yang berjumlah 30 siswa yakni 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

3. Sampling

Peneliti menggunakan teknik sampling dalam penelitian ini adalah “*Sampling Jenuh*”, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi sebagai data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dilakukan, antara lain:

1. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur. Format lembar observasi berbentuk tabel berisikan komponen-komponen keterampilan menulis yang harus dicapai oleh siswa. Kolom tersebut diberikan skor penilaian berdasarkan keadaan yang dicapai siswa. Skor penilaian dengan kriteria yang tertera pada tabel tersebut.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan dan untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni melakukan pretes dan postes. Pretes dilaksanakan oleh siswa sebelum diberi perlakuan penerapan model CIRC dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) pada kelas eksperimen oleh peneliti sedangkan postes dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan oleh peneliti yang menerapkan model CIRC dengan media puzzle aksara Jawa. Tes yang dilakukan terdapat kelas kontrol adalah siswa mendapatkan soal pretes sebelum perlakuan dimulai, namun pada kelas kontrol ini tidak mendapatkan perlakuan menggunakan model CIRC .dengan media PURAWA (puzzle Aksara Jawa) tetapi menggunakan model konvensional. Kedua tes tersebut dilaksanakan guna untuk mengetahui peranan pembelajaran model CIRC dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang sesuai dengan apa yang akan diukur oleh peneliti, sehingga data yang diukur akan memperoleh hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan oleh peneliti. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini

yakni pengukuran terhadap keterampilan siswa dalam menulis huruf aksara Jawa. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis aksara Jawa dituangkan ke dalam kisi-kisi instrumen terlebih dahulu yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kisi-kisi instrumen yang dibuat guna untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang dialami. Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Observasi partisipan dilakukan pada saat penelitian, yaitu guru mengamati langkah-langkah pembelajaran aksara Jawa menggunakan model CIRC dengan media PURAWA (puzzle aksara Jawa) di kelas IV SD pada kelas eksperimen pelaksanaan metode metode pada kelas kontrol dalam pembelajaran aksara Jawa. Sedangkan observasi non partisipan digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah memenuhi syarat untuk dilaksanakan pembelajaran aksara Jawa menggunakan model CIRC dengan media PURAWA (puzzle aksara Jawa).

Lembar observasi ini digunakan untuk mengontrol apa yang akan diamati dalam penelitian ini adalah lembar observasi ini berupa penskoran yang dibuat untuk mengetahui keterampilan menulis aksara jawa siswa berlangsung dengan menggunakan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) di kelas IV SD N Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Lembar observasi ini berisi komponen-komponen keterampilan menulis aksara jawa yang harus dicapai oleh siswa.

Tabel 6
Kisi-kisi Observasi Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Aspek Pengamatan	Indikator			
Keajegan Tulisan	Keajegan menggunakan sandhangan	menulis aksara	kata Jawa	dalam maupun
	Keajegan menggunakan sandhangan	menulis aksara	kalimat Jawa	dalam maupun
Kejelasan Tulisan	Kejelasan menggunakan sandhangan	menulis aksara	kata Jawa	dalam maupun
	Kejelasan menggunakan sandhangan	menulis aksara	kalimat Jawa	dalam maupun
Bentuk Tulisan	Penulisan ejaan dan tanda baca aksara Jawa			
Kerapian Menulis	Kerapian menggunakan sandhangan	menulis bahasa jawa	kata jawa	dalam serta dapat dibaca
	Kerapian menggunakan sandhangan	menulis bahasa jawa	kalimat jawa	dalam serta dapat dibaca

2. Tes

Penggunaan instrumen tes dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman, keterampilan, kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa khususnya pada keterampilan menulis aksara jawa. instrumen tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terkait dengan pengaruh penggunaan pembelajaran CIRC dengan media puzzle aksara jawa terhadap keterampilan menulis aksara jawa siswa.

Pada instrumen ini digunakan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada siswa. Hasil tes tersebut dibandingkan untuk melihat sejauh mana pengaruh pembelajaran CIRC dengan media puzzle akasara Jawa terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Adapun kisi-kisi tes disajikan pada tabel 7:

Tabel 7
Kisi-kisi Tes

Kompetensi dasar	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		C1	C2	
3.4 Mengenal <i>sandhangan panyigeging wanda</i> dan <i>sandhangan wyanjana</i>	3.4.3 Mengenal <i>sandhangan panyigeging wanda</i> dan <i>sandhangan wyanjana</i>	1,2,3		
		4,5,6		
4.4 Membaca dan menulis huruf	4.4.3 Membaca kata-kata Jawa yang mengandung	7,8,13, 18,22, 25,26		

Kompetensi dasar	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		C1	C2	
Jawa yang mengandung sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan wyanjana.				
Jawa yang mengandung sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan wyanjana.				
3.4 Mengenal sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan wyanjana	4.4.4 Menulis kata-kata berhuruf Jawa yang mengandung sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan wyanjana.		9,10, 14,21	
	4.4.3 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang mengandung sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan wyanjana		11,13, 16,19,23 27,30	
	4.4.4 Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa yang mengandung sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan wyanjana.	12,15, 17,20, 24, 28,29		
	Total			30

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keabsahan data atau instrumen. Instrumen dinyatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

a. Validitas Ahli

Validitas ahli merupakan suatu teknik penilaian instrumen yang digunakan peneliti guna untuk mengambil keputusan dengan cara mengirimkan instrumen yang disertai dengan validasinya kepada validator. Hasil lembar validasi yang berisi pernyataan tentang isi, struktur dan evaluasi dijadikan sebagai masukan dan mengembangkan instrumen.

b. Validitas Tes

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini guna untuk mengukur sejauh mana kesesuaian hasil ukur instrumen dengan jumlah instrumen. Pengujian ini digunakan rumus korelasi *product moment* berbantuan program SPSS 25. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Validitas

N = Banyak Subjek

X = Nilai Pemandangan

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya (skor total)

Setelah diperoleh koefisien validitas (r_{XY}) maka dikonsultasikan dengan nilai tabel r kritik *product moment* dengan taraf $\alpha = 0,005$, jika nilai $r_{XY} > r$ tabel maka soal dikatakan valid. Sedangkan soal yang tidak valid jika $r_{XY} < r$ tabel.

Berikut ini adalah hasil validitas soal test yang disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Validasi Butir Soal Essay

No Item	r (tabel)	r (hitung)	Keterangan
1	0.374	0.569	Valid
2	0.374	0.660	Valid
3	0.374	0.603	Valid
4	0.374	0.569	Valid
5	0.374	0.378	Valid
6	0.374	0.272	Tidak Valid
7	0.374	0.726	Valid

No Item	r (tabel)	r (hitung)	Keterangan
8	0.374	0.183	Tidak Valid
9	0.374	0.303	Tidak Valid
10	0.374	0.613	Valid
11	0.374	0.335	Tidak Valid
12	0.374	0.634	Valid
13	0.374	0.607	Valid
14	0.374	0.720	Valid
15	0.374	0.615	Valid
16	0.374	0.700	Valid
17	0.374	0.695	Valid
18	0.374	0.631	Valid
19	0.374	0.343	Tidak Valid
20	0.374	0.577	Valid
21	0.374	0.214	Tidak Valid
22	0.374	0.256	Tidak Valid
23	0.374	0.680	Valid
24	0.374	0.692	Valid
25	0.374	0.742	Valid
26	0.374	0.737	Valid
27	0.374	0.604	Valid
28	0.374	0.561	Valid
29	0.374	0.482	Valid
30	0.374	0.091	Tidak Valid

2. Uji Reabilitas

Perhitungan reabilitas instrumen hanya dilakukan pada instrumen tes. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Suatu instrumen dikatakan tetap apabila instrumen tes tersebut mempunyai ketepatan hasil.

Menurut Surapranata (2009:114) menyatakan bahwa tidak ada ukuran yang pasti mengenai berapa tinggi koefisien reliabilitas, namun untuk suatu penelitian dasar koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 dinyatakan sudah cukup tinggi. Penelitian ini, koefisien reliabilitas yang dipakai adalah $\geq 0,70$. Untuk mencari reabilitas, maka rumusan yang digunakan adalah rumusan *Alpha* berbantuan program SPSS 25.

Berikut ini adalah hasil reabilitas, yang disajikan pada Tabel 9 yakni:

Tabel 9
Hasil Reabilitas Soal Essay

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.915	30	Sangat Tinggi

Berdasarkan reabilitas pada Tabel 9 hasil uji reabilitas soal essay dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,374 dan N sejumlah 30 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai alpha sebesar 0,915 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam mencari daya beda subjek peserta dibagi menjadi dua sama besar berdasarkan atau skor nilai yang mereka peroleh (Arikunto, 2013: 177).

Tabel 10
Kualifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kualifikasi
0,40 atau lebih	Sangat Baik
0,31 – 0,40	Baik
0,21 – 0,30	Cukup
0,19	Sangat buruk

Tabel 10 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil daya pembeda soal sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11
Hasil Daya Beda

Nomor Soal	rhitung	Keterangan
1	0,325	Soal Baik
2	0,367	Soal Baik
3	0,324	Soal Baik
4	0,301	Soal Baik
5	0,303	Soal Baik
6	0,046	Soal Buruk
7	0,506	Soal Sangat Baik
8	0,014	Soal Buruk
9	0,010	Soal Buruk
10	0,338	Soal Baik
11	0,114	Soal Buruk
12	0,449	Soal Sangat Baik
13	0,407	Soal Sangat Baik
14	0,494	Soal Sangat Baik
15	0,184	Soal Buruk
16	0,165	Soal Buruk
17	0,489	Soal Sangat Baik
18	0,402	Soal Sangat Baik
19	0,030	Soal Buruk
20	0,423	Soal Sangat Baik
21	0,019	Soal Buruk
22	0,321	Soal Baik

Nomor Soal	rhitung	Keterangan
23	0,425	Soal Sangat Baik
24	0,444	Soal Sangat Baik
25	0,543	Soal Sangat Baik
26	0,314	Soal Baik
27	0,354	Soal Baik
28	0,385	Soal Baik
29	0,399	Soal Baik
30	0,322	Soal Baik

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil daya pembeda soal valid. Hasil yang di peroleh seluruh soal yang dibuat terdapat 8 soal buruk, 10 soal sangat baik, dan 12 soal baik dengan jumlah seluruh soal yakni 30.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan suatu soal tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto,2013:176)

Tabel 12

Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

Tabel 12 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 13
Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	0,69	Sedang
2	0,68	Sedang
3	0,73	Mudah
4	0,77	Mudah
5	0,39	Sedang
6	0,69	Sedang
7	0,69	Sedang
8	0,56	Sedang
9	0,38	Sedang
10	0,85	Mudah
11	0,35	Sedang
12	0,75	Mudah
13	0,65	Sedang
14	0,58	Sedang
15	0,58	Sedang
16	0,62	Sedang
17	0,66	Sedang
18	0,37	Sedang
19	0,37	Sedang
20	0,32	Sedang
21	0,26	Sukar
22	0,84	Mudah
23	0,71	Mudah
24	0,72	Mudah
25	0,73	Mudah
26	0,84	Mudah
27	0,59	Sedang
28	0,59	Sedang
29	0,38	Sedang
30	0,30	Sukar

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid, sedang hasil didapat soal dengan kategori sedang sebanyak 19 soal, 9 soal sedang dan 2 soal adalah soal dalam kategori sukar.

5. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data (angka) kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *posttest* hasil keterampilan menulis aksara jawa siswa. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes selanjutnya dianalisis menggunakan uji *One Way Anova* dengan program IBM *SPSS 25*.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki 3 tahap yakni sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Tahap perencanaan penelitian ini meliputi kegiatan observasi awal, penyusunan proposal penelitian, perijinan dan persiapan bahan dan materi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi Awal

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar siswa kelas IV SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo dan siswa kelas IV SD Negeri

Karanggedong Kecamatan Ngadirejo khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa serta masalah hasil belajar siswa tersebut. Kegiatan tersebut guna menggali informasi dan dapat menemukan masalah yang akan diteliti yaitu kegiatan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa serta peneliti dapat menentukan bentuk perlakuan dan instrumen yang akan diberikan.

b. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan melalui proses bimbingan yakni oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2.

c. Perijinan

Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian pada kelas IV SD Negeri Medari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dan kelas IV SD Negeri Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

d. Persiapan Bahan dan Materi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan semua bahan dan materi yang akan digunakan selama proses penelitian, sehingga kegiatan penelitian ini dapat tercapai secara maksimal. Persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini ada materi, bahan, media, serta perangkat pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan tersebut yakni sebagai berikut:

a. Penentuan kelompok

Sebelum pelaksanaan perlakuan, peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok. Terdapat 2 kelas yang dijadikan sebagai penelitian, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Pembagian kelompok ini tidak dipilih secara random.

b. Pemberian Pengukuran Awal (*pretest*)

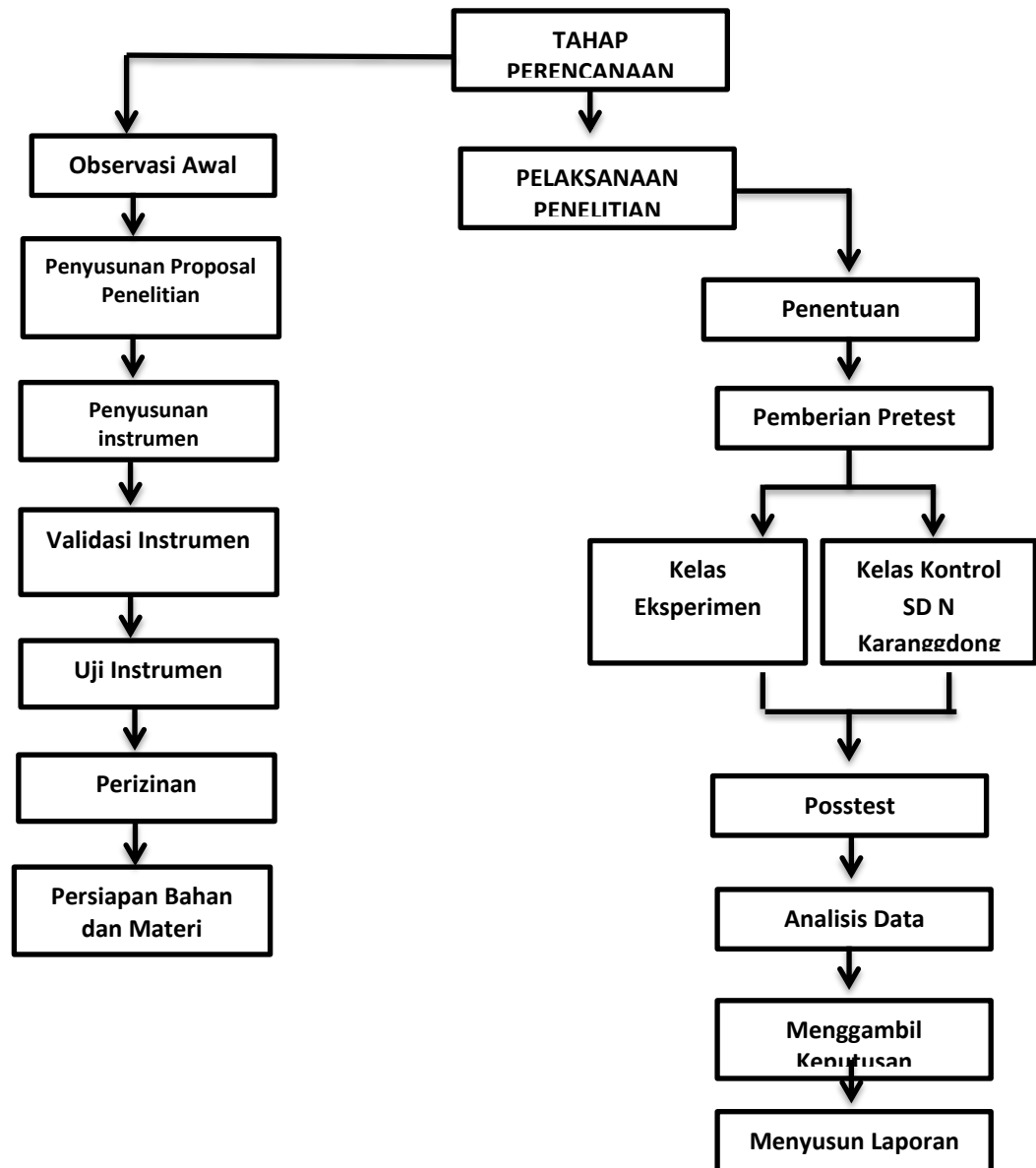
Sebelum peneliti memberikan perlakuan, siswa diminta mengerjakan soal sebagai pretes. Kegiatan ini dilakukan guna untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberikan perlakuan pemberian materi melalui model CIRC dengan media puzzle aksara jawa.

c. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Pemberian perlakuan dilakukan selama 4 kali pertemuan. Perlakuan yang dilaksanakan berupa pembelajaran melalui model CIRC dengan media puzzle aksara jawa yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol yang dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan berbantuan media langsung yakni papan tulis.

3. Pelaksanaan Pengukuran Akhir

Pengukuran akhir yang dilakukan yakni dengan memberikan soal posttes guna untuk mengetahui keadaan siswa setelah diberikan perlakuan.



Gambar 2
Prosedur Penelitian

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data ini menggunakan uji statistik *One Way Anova*, yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran CIRC dengan media puzzle aksara jawa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui data berkontribusi normal maka diperlukan uji normalitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ Ho diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05 \rightarrow$ Ho ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Cara untuk mengetahui kedua kelompok saling berhubungan atau tidak diperlukan uji homogenitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ Ho diterima, artinya varian dari populasi data adalah sama (homogen).
- 2) Jika signifikansi $< 0,05 \rightarrow$ Ho ditolak, artinya varian dari populasi data tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *One Way Anova*, jika data berdistribusi normal. Analisis anava digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data yang dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS 25. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitasnya (nilai $p < 0,05$).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model CIRC dengan media PURAWA (puzzle aksara jawa). Peningkatan yang signifikan terjadi karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran diterapkannya dengan model, dan media yang menarik. Sehingga minat belajar siswa akan bertambah dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh penggunaan model CIRC dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa) terhadap keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi α 5% yakni 0,05 diperoleh dari nilai $F_{0,05}(3;116)$ sebesar 2.68. Karena nilai $F_{hitung} = 39.890 > F_{0,05}(3;116)$ sebesar 2.68, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak . Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC dengan media PURAWA (Puzzle Aksara Jawa).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yakni: .

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menginovasikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama serta mampu mengkondisikan kelas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ardiani Widya. 2012. Pengaruh Metode Bermain dengan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sifat Bangun Datar . Pada Siswa Kelas III SD Kristen Satya Wacana Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar", Universitas Kristen Satya Wacana. www.respository.uksw.edu .diunduh pada tanggal 24 November 2018 jam 20.43
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2009. *Kampus Perancis-Indonesia (dictionnaire francais-indonesian)* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astuti, Sri Puji. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran DADU Aksara Jawa Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Kelas IV SD Negeri Bangunharjo. *Skripsi* , Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayuningsih, Tianingrum. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Macromedia Flash . *Jurnal Nasional Pendidikan*, jurnal.fkip.uns.ac.id.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* . Yogyakarta: Gava Media.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *BAHASA INDONESIA Pengantar Penulisan Karya Ilmiah* . Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Elina Syarif, Sumarno, Zulkamaini. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadiwirodarsnono, S. 2010. *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Kharisma.
- Hasninda. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima Metro Media.

- Huda, Miftahul. 2012. *COOPERATIVE LEARNING*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Huda, Miftahul. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Rahmawati, Novika Nur. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas IV SD Negeri Keboansikep 1 Kecamatan Gedangan Sidoarjo. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rohmadi, Muhammad, Lili Hartanto. 2011. *Kajian Bahasa Sastra dan Budaya Jawa, Teori dan Pembelajarannya* . Surakarta: Pelangi Press.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjana, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sharan. 2014. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta : Imperium.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, Sumarna. 2009. *Analisis Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Tes*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *COOPERATIVE LEARNING*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widyastutik, Chumdari Samidi. 2016. Penggunaan Media Kartu Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Kelas V SD Negeri Totosari Surakarta. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta .